

## **ABSTRAK**

*Indeks Ketahanan Pangan merupakan suatu indikator nilai ketahanan suatu kabupaten/kota di Indonesia yang terdiri dari keterjangkauan, pemanfaatan, dan ketersediaan pangan. Pada Kota Salatiga memiliki nilai pada pemanfaatan pangan yang paling rendah kedua di wilayah Metropolitan Kedungsepur, khususnya pada nilai akses air bersih. Air bersih sangat erat kaitannya dengan air baku yang dihasilkan pada sumber mata air. Namun, pada mata air tersebut terjadi permasalahan mengenai penurunan debit air pada tiap tahunnya terutama pada Mata Air Benoyo, Kali Wedok, dan Kalitaman. Dengan demikian, salah satu cara untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menggunakan biofilik desain skala Community terutama dengan Urban Riparian Area dan Community Orchards.*

*Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kesesuaian alternatif desain biofilik skala Community sebagai upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan di Kota Salatiga. Untuk metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan teknik analisis berupa skoring serta deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh berupa data sekunder yang bersumber dari PDAM Kota Salatiga mengenai kondisi mata air serta survei dilakukan kepada 100 orang yang menjadi pengunjung mata air. Hasil dari survei menunjukkan bahwa Mata Air Kalitaman memerlukan Urban Riparian Area, Mata Air Benoyo memerlukan community Orchards, dan Mata Air Kali Wedok memerlukan keduanya. Kemudian, output dari penelitian ini berupa kesesuaian alternatif desain biofilik skala community yang dapat mengonservasi dan melestarikan mata air di Kota Salatiga.*

**Kata Kunci:** *Ketahanan Pangan, Mata Air, desain biofilik, Community Orchards, Urban Riparian Area*